

MAKSIM KESOPANAN DALAM DRAMA *KABALE UND LIEBE* KARYA FRIEDRICH SCHILLER

Meita Ferdiana

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
ferdianameita@gmail.com

Yunanfathur Rahman

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Seorang penutur harus memiliki kesopanan dalam berbahasa untuk tercapainya tujuan komunikasi. Kesopanan adalah suatu wujud bentuk penghormatan antarmanusia yang tercipta untuk mempermudah hubungan dengan meminimalkan potensi konflik dalam segala kegiatan manusia. Sedangkan maksim adalah kaidah-kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Dalam ilmu linguistik khususnya pembahasan mengenai pragmatik, kesopanan berbahasa dirumuskan oleh beberapa tokoh ahli yang salah satunya adalah Leech. Rumusan prinsip kesopanan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech tersebut tertuang dalam enam maksim; (1) maksim kebijaksanaan (Tact Maxim), (2) maksim penerimaan (Generosity Maxim), (3) maksim kemurahan (Approbation Maxim), (4) maksim kerendahan hati (Modesty Maxim), (5) maksim kecocokan (Agreement Maxim), dan (6) maksim kesimpatian (Sympathy Maxim). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah maksim kesopanan berbahasa yang dituturkan oleh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller. Dalam penelitian ini akan dijabarkan; (1) Bentuk dan fungsi maksim kebijaksanaan (Tact Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller (2) Bentuk dan fungsi maksim penerimaan (Generosity Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, (3) Bentuk dan fungsi maksim kemurahan (Approbation Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, (4) Bentuk dan fungsi maksim kerendahan hati (Modesty Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, (5) Bentuk dan fungsi maksim kecocokan (Agreement Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, (6) Bentuk dan fungsi maksim kesimpatian (Sympathy Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dialog-dialog yang berupa tuturan tokoh Präsident dan Ferdinand.

Kata Kunci: maksim, kesopanan, pragmatik.

Abstract

Social interaction, languages are used to communicate. Politeness is needed in the term of communication. Politeness is a symbol of respect from one to another in the way to avoid conflict in any activity of human being. While maxim is a language rule in lingual interaction that ser about act, language use, and interlocutor's interpretation. In pragmatic, Leech has formulated about politeness. Leech stated that politeness is differentiated into six maxims, those are (1) Tact Maxim, (2) Generosity maxim, (3) Approbation maxim, (4) Modesty maxim, (5) Agreement maxim, and (6) Sympathy maxim. The subject of this study is maxim politeness that employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. In this study, the writer would describe about; (1) Form and Function of Tact maxim employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (2) Form and Function of Generosity maxim employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (3) Form and Function Approbation maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (4) Form and Function Modesty maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (5) Form and Function Agreement maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (6) Form and Function Symphaty maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. This study use descriptive qualitative method. Data was taken from the dialog of Ferdinand and Präsident in *Kabale und Liebe* drama by Friedrich Schiller.

Keywords: maxim, politeness, pragmatic.

PENDAHULUAN

Dalam suatu interaksi sosial, manusia pada hakikatnya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Nadar (2009:26) menjelaskan bahwa, agar proses komunikasi dapat berjalan lancar diperlukan prinsip kerjasama antara penutur dan lawan tuturnya. Selain prinsip kerjasama, seseorang juga memerlukan prinsip kesopanan untuk berinteraksi dengan orang lain. Agar tercapainya tujuan penutur kepada mitra tutur maka penutur harus memiliki kesopanan dalam berbahasa. Kesopanan sendiri menurut Lakoff (dalam Chaer, 2010:47) adalah suatu sistem hubungan antarmanusia yang diciptakan untuk mempermudah hubungan dengan meminimalkan potensi konflik dan perlawanan yang melekat dalam segala kegiatan manusia. Menurut Rahardi (2013:28) orang-orang yang status sosialnya lebih tinggi, lazimnya akan lebih sedikit menggunakan tuturan-tuturan yang lebih santun. Sebaliknya, mereka yang status sosialnya lebih rendah akan menggunakan tuturan-tuturan yang lebih santun. Apabila dihubungkan dengan pernyataan tersebut, dalam drama *Kabale und Liebe* terdapat tokoh yang memiliki kedudukan seorang penguasa atau bangsawan yaitu Präsident dan putranya yang bernama Ferdinand, yang perlu dikaji kesopanan berbahasanya. Peneliti hanya memilih tokoh Präsident dan Ferdinand untuk diteliti kesopanan berbahasanya karena mereka berdua memiliki kedudukan di dalam naskah drama *kabale und Liebe* dan mereka adalah tokoh yang paling sering muncul dalam setiap babak. Disamping itu peneliti juga ingin mengetahui apakah tuturan kedua tokoh tersebut sudah mematuhi atau malah sebaliknya melanggar maksim kesopanan berbahasa dalam tuturannya.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Konteks dalam suatu tindak tutur adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Apabila seorang mitra tutur menafsirkan maksud dari penutur tanpa memperhatikan konteks, maka dapat dikatakan orang itu belum sepenuhnya menangkap informasi atau tujuan apa yang disampaikan oleh penutur. Begitu pula dengan penutur, jika ia berbicara seenaknya saja sekedar hanya basa-basi tanpa memperhatikan konteks, maka tujuan dari tuturan tersebut pun tidak tercapai. Dalam ilmu linguistik khususnya pembahasan mengenai pragmatik, kesopanan berbahasa dirumuskan oleh beberapa tokoh ahli diantaranya Brown and Levinson, serta Leech. Untuk menemukan bentuk dan fungsi maksim kesopanan berbahasa, digunakanlah teori prinsip kesopanan berbahasa Leech. Rumusan dari prinsip kesopanan berbahasa Leech tersebut selanjutnya

tertuang dalam enam maksim kesopanan berbahasa, diantaranya maksim kebijaksanaan (Tact Maxim), maksim penerimaan (Generosity Maxim), maksim kemurahan (Approbation Maxim), maksim kerendahan hati (Modesty Maxim), maksim kecocokan (Agreement Maxim), dan maksim kesimpatian (Sympathy Maxim). Peneliti menggunakan maksim kesopanan berbahasa Leech (1983), pertama, menurut Rahardi (2009:25) bahwa prinsip kesopanan berbahasa yang sampai saat ini dianggap paling lengkap, paling mapan, dan paling komprehensif adalah prinsip kesopanan berbahasa yang dirumuskan oleh Leech (1983), kedua, teori tentang kesopanan berbahasa diutarakan oleh Brown dan Levinson (1987) dan Leech (1983), teori Brown dan Levinson berkaitan dengan konsep “muka” yaitu kesopanan perlu dipakai jika ada tindak tutur yang berpotensi mengancam muka. Atas dasar ini kesopanan dapat diartikan sebagai tindakan melindungi muka (Nasanius, 2007:102). Sedangkan teori Leech terkait dengan maksim kebijaksanaan (Tact Maxim), maksim penerimaan (Generosity Maxim), maksim kemurahan (Approbation Maxim), maksim kerendahan hati (Modesty Maxim), maksim kecocokan (Agreement Maxim), dan maksim kesimpatian (Sympathy Maxim). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji maksim kesopanan berbahasa dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.

Berdasarkan pada latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan fungsi maksim kebijaksanaan (Tact Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller ?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi maksim penerimaan (Generosity Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller ?
3. Bagaimana bentuk dan fungsi maksim kemurahan (Approbation Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller ?
4. Bagaimana bentuk dan fungsi maksim kerendahan hati (Modesty Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller ?
5. Bagaimana bentuk dan fungsi maksim kecocokan (Agreement Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller ?

6. Bagaimana bentuk dan fungsi maksim kesimpatian (Sympathy Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller ?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi maksim kebijaksanaan (Tact Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi maksim penerimaan (Generosity Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi maksim kemurahan (Approbation Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.
4. Untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi maksim kerendahan hati (Modesty Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.
5. Untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi maksim kecocokan (Agreement Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.
6. Untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi maksim kesimpatian (Sympathy Maxim) yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori maksim kesopanan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1983).

1. Maksim Kesopanan Berbahasa Leech (1983)

Penelitian ini berfokus pada maksim kesopanan yang dikemukakan oleh Leech (1983) yang berpandangan bahwa maksim kesopanan memiliki sejumlah maksim “*maxim*”; maksim kebijaksanaan “*tact maxim*”, maksim penerimaan “*generosity maxim*”, maksim kemurahan “*approbation maxim*”, maksim kerendahan hati “*modesty maxim*”, dan dua maksim kesopanan lainnya, yaitu maksim kecocokan “*agreement maxim*”, maksim kesimpatian “*sympathy maxim*”. Berikut akan dijabarkan keenam maksim dari maksim kesopanan Leech beserta tuturan yang digunakan dalam mengekspresikan maksim-maksim tersebut :

- a. Maksim Kebijaksanaan (*TACT MAXIM*)
Diungkapkan dengan tuturan *impositif* dan tuturan *komisif*. Menurut Leech (1983:132) maksim kebijaksanaan memiliki aturan, bahwa setiap peserta pertuturan untuk; 1. Minimalkan kerugian untuk orang lain, 2. Maksimalkan keuntungan bagi orang

lain. “1. *Minimize cost to other*, 2. *Maximize benefit to other*.”

- b. Maksim Penerimaan (*GENEROSITY MAXIM*)
Diungkapkan dengan tuturan *komisif* dan tuturan *impositif*. Menurut Leech (1983:135) Maksim penerimaan memiliki aturan, bahwa setiap peserta pertuturan untuk; 1. Maksimalkan kerugian bagi diri sendiri, 2. Minimalkan keuntungan bagi diri sendiri. “1. *Minimize benefit to self*, 2. *Maximize cost to self*.”
- c. Maksim Kemurahan (*APPROBATION MAXIM*)
Diungkapkan dengan tuturan *ekspresif* dan tuturan *asertif*. Menurut Leech (1983:135) maksim kemurahan mempunyai aturan bahwa setiap peserta pertuturan untuk; 1. Minimalkan cacian pada orang lain, 2. Maksimalkan pujian pada orang lain. “1. *Minimize dispraise of other*; 2. *Maximize praise of other*.”
- d. Maksim Kerendahan Hati (*MODESTY MAXIM*)
Diungkapkan dengan tuturan *ekspresif* dan tuturan *asertif*. Menurut Leech (1983:136) Maksim ini mempunyai aturan bahwa, setiap peserta pertuturan untuk; 1. Minimalkan pujian pada diri sendiri; 2. Maksimalkan kritikan pada diri sendiri. “1. *Minimize praise of self*; 2. *Maximize dispraise of self*.”
- e. Maksim Kecocokan (*AGREEMENT MAXIM*)
Diungkapkan dengan tuturan *ekspresif* dan tuturan *asertif*. Maksim ini mempunyai aturan bahwa setiap peserta pertuturan untuk; 1. Maksimalkan kecocokan di antara mereka, 2. Minimalkan ketidakcocokan di antara mereka.
- f. Maksim Kesimpatian (*SYMPATHY MAXIM*)
Diungkapkan dengan tuturan *asertif* dan tuturan *ekspresif*. Maksim ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk; 1. Maksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain, 2. Minimalkan antipati antara diri sendiri dengan orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller yang diterbitkan pada tahun 1784 di Frankfurt yang dapat diakses di <http://www.gutenberg.org/files/6498/6498-8.txt> berupa PDF. Sedangkan data dalam penelitian ini diambil dari dialog-dialog yang berupa tuturan tokoh Präsident dan Ferdinand yang ada dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Langkah-langkah yang dapat dilakukan

dalam pengumpulan data berdasarkan teknik pustaka adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami data berupa tuturan tokoh Präsident dan Ferdinand dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
2. Mengidentifikasi data yang sudah dicatat.
3. Menguraikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan maksim kesopanan bukan berdasarkan adegan pada tiap scene, yang sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Leech.
4. Memasukkan ke dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Maksim Kebijaksanaan (TACT MAXIM)

Konteks :

Setting dan Scene : *Akt 1 Szene 6. Saal beim Präsidenten* (bangsal Presiden).

Participants : Presiden dan Hofmarschall.

Ends : Presiden memerintahkan Hofmarschall untuk segera mengumumkan berita pernikahan Ferdinand dan Lady ke seluruh kota.

Act sequence : Presiden memerintah Hofmarschall.

Key : *entzückt* (senang), *lachen* (tertawa).

Instrumentalities : Percakapan antar tokoh.

Norma : Percakapan antara Presiden dengan temannya.

Genre : Dialog.

Präsident : *Man denke!—Nein, Marschall, so hab' ich doch eine bessere Zeitung für Sie—Da Lady Milford Majorin von Walter wird, ist Ihnen gewi etwas Neues?*

Presiden : Pikirkan! Tidak, Marschall, jadi aku punya kabar baik untuk kau—bahwa Lady Milford akan menjadi Nyonya Mayor von Walter, itu akan menjadi sesuatu yang baru untuk kau?

Hofmarschall : *Denken Sie!—Und das ist schon richtig gemacht?*

Hofmarschall : Pikirkan!—Dan itu sudah dilakukan dengan benar?

Präsident : *Unterschrieben, Marschall—und Sie verbinden mich, wenn Sie ohne Aufschub dahin gehen, die Lady auf seinen Besuch vorbereiten, und den Entschluß meiner Ferdinands in der ganzen Residenz bekannt machen.* (Data 1)

Presiden : Kau telah tanda tangani, Marschall—dan kau akan bergabung denganku, jika kau pergi tanpa penundaan, menyiapkan kunjungannya ke Lady, dan membuat keputusan Ferdinand terdengar ke seluruh penjuru negeri. (Data 1)

Hofmarschall : *(entzückt). O mit tausend Freuden, mein Bester!—Was kann mir erwünschter kommen?—Ich*

fliege so gleich—(Umarmt ihn.) Leben Sie wohl—in drei Viertelstunden wei es die ganze Stadt. (Hüpft hinaus.)

Hofmarschall : (senang). O dengan seribu suka cita, sayanku! Apa yang bisa diinginkan dariku? Aku akan terbang dengan cepat—(memeluknya.) Selamat tinggal—dalam seperempat jam seluruh kota akan tahu.

Pembahasan : Seperti pada data 1 tuturan Presiden berikut ini, *“Unterschrieben, Marschall—und Sie verbinden mich, wenn Sie ohne Aufschub dahin gehen, die Lady auf seinen Besuch vorbereiten, und den Entschluß meiner Ferdinands in der ganzen Residenz bekannt machen.”*, 'Kau telah tanda tangani, Marschall—dan kau akan bergabung denganku, jika kau pergi tanpa penundaan, menyiapkan kunjungannya ke Lady, dan membuat keputusan Ferdinand terdengar ke seluruh penjuru negeri.' Tuturan tersebut mematuhi maksim kebijaksanaan karena tuturan Presiden memerintah Hofmarschall untuk mengunjungi Lady dan memberitahukan ke seluruh penjuru negeri bahwa Lady dan Ferdinand akan segera menikah. Tuturan tersebut menguntungkan Hofmarschall sebagai petutur, karena Hofmarschall sangat senang atas perintah Presiden. Perlu diketahui jika Lady dan Ferdinand menikah, itu akan berpengaruh besar terhadap kedudukan Hofmarschall. Oleh karena itu, Presiden mematuhi maksim kebijaksanaan karena tuturan Presiden berbentuk impositif dan mematuhi aturan maksim kebijaksanaan yaitu “maksimalkan keuntungan untuk orang lain”.

2. Maksim Penerimaan (GENEROSITY MAXIM)

Konteks :

Setting dan Scene: *Akt 2 Szene 3. Ein Saal im palais der Lady Milford* (Sebuah bangsal di istana Lady Milford).

Participants : Ferdinand dan Lady Milford.

Ends : Ferdinand menemui Lady atas perintah ayahnya untuk memberitahukan ke Lady bahwa mereka akan menikah.

Act Sequence : Menyampaikan sebuah pesan.

Key : *entfährt sich und zittert* (gemetar), *gelassen* (tenang), *schmeichelhaft* (memuji), *mit immer steigender Angst* (dengan ketakutan yang terus meningkat), *auffahrend* (naik pitam).

Instrumentalities : Percakapan antar tokoh.

Norma : Percakapan antara anak Presiden dan gadis bangsawan.

Genre : Dialog.

Ferdinand (mit einer kurzen Verbeugung) : *Wenn ich worinunterbreche, gnädige Frau.*

Ferdinand (Dengan sebuah panah kecil) : Jika saya mengganggu anda, Nyonya yang terhormat.

Lady : *(unter merkbarem Herzklopfen). Innichts, Herr Mayor, das mir wichtiger ware.*

Lady : (Dibawah detak jantung). Tidak, bapak Mayor, ini lebih penting bagiku.

Ferdinand : *Ich komme auf Befehl meines Vaters-Lady. Ich bin seine Schuldnerin. Und soll Ihnen melden, da wir uns heirathen—(Data 2) So weit der Auftrag meines Vaters.*

Ferdinand : Aku datang atas perintah ayahku—Lady. Aku adalah seorang yang harus membayar hutangnya. Dan harus mengabarkan anda bahwa kita akan menikah.—(Data 2) Jadi sejauh ini pesan dari ayah saya.

Lady (entfärbt sich und zittert) : *Nicht Ihres eigenen Herzens?*

Lady (gemetar) : Bukan dari Hatimu?

Pembahasan : Jika dilihat dari tuturan Ferdinand pada data 2 “*Ich komme auf Befehl meines Vaters-Lady. Ich bin seine Schuldnerin. Und soll Ihnen melden, da wir uns heirathen*”. ‘Aku datang atas perintah ayahku—Lady. Aku adalah seorang yang harus membayar hutangnya. Dan harus mengabarkan anda bahwa kita akan menikah.’ Tuturan tersebut berbentuk impositif yang merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan Ferdinand kepada Lady atas perintah ayahnya. Tuturan tersebut mematuhi maksim penerimaan.

3. Maksim Kemurahan (APPROBATION MAXIM)

Konteks :

Setting dan Scene: *Akt 2 Szene 6.* Rumah Miller.

Participants : Presiden, Ferdinand, Miller, Luise, Frau.

Ends : Presiden datang kerumah Miller bermaksud untuk meminta Luise menjauhi Ferdinand.

Act sequence : Mencaci maki.

Key : *mit fester Stimme* (dengan nada keras), *lachen* (tertawa), *zärtlich* (lembut).

Instrumentalities : Percakapan antar tokoh.

Norma : Percakapan yang terjadi antara dua keluarga, yaitu keluarga bangsawan dan keluarga musisi jelata.

Genre : Dialog.

Luise (zum Mayor mit Würde und Unwillen) : *Herr von Walter, jetzt sind Sie frei.*

Luise (ke Mayor dengan penuh martabat dan kemarahan) : Bapak Presiden von Walter, sekarang anda bebas.

Ferdinand : *Vater! Ehrfurcht befiehlt die Tugend auch im Bettlerkleid.*

Ferdinand : Ayah! Dengan penuh rasa hormat memerintah kebajikan juga dalam gaun pengemis.

Präsident (lacht lauter) : *Eine lustige Zumuthung! Der Vater soll die Hure des Sohns respectieren.* (Data 3)

Presiden (tertawa keras) : Sebuah ketidaksopanan konyol! Seorang ayah harus menghormati pelacur anaknya. (Data 3)

Luise (stürzt nieder) : *O Himmel und Erde!*

Luise (crash) : Langit dan bumi!

Ferdinand (mit Luise zu gleicher Zeit, indem er den Degen nach dem Präsidenten zückt, den er aber schnell wieder sinken läßt) : *Vater! Sie hatten einmal ein Leben an mich zu fordern—Es ikst bezahlt. (Den Degen einsteckend.) Der Schuldbrief der kindlichen Pflicht liegt zerrissen da.*

Ferdinand (bersamaan dengan Luise, menarik pedangnya di depan Presiden, kemudian segera ia jatuhkan lagi) : Ayah! Anda memiliki kehidupan sekali untuk memerintahku. Itu terbayar. (Memasukkan pedangnya.) Tugas kewajiban seorang anak terobek-robek disana.

Pembahasan : Seperti pada data 3 tuturan Presiden berikut ini, “*Eine lustige Zumuthung! Der Vater soll die Hure des Sohns respectieren.*”, ‘Sebuah ketidaksopanan konyol! Seorang ayah harus menghormati pelacur anaknya.’ Tuturan Presiden tersebut berupa cacian untuk Luise. Tuturan tersebut melanggar maksim kemurahan karena, melanggar aturan maksim kemurahan yang seharusnya “minimalkan cacian pada orang lain; maksimalkan pujian pada orang lain” tetapi Presiden malah memaksimalkan cacian pada orang lain.

4. Maksim Kerendahan Hati (MODESTY MAXIM)

Konteks :

Setting dan Scene : *Akt 1 Szene 4.* Rumah Miller

Participants : Ferdinand dan Luise.

Ends : Ferdinand menemui Luise dirumahnya untuk membicarakan perihal hubungan mereka.

Act sequence : Memuji.

Key : *Befremdet* (heran)

Instrumentalities : Percakapan antar tokoh.

Norma : Percakapan antara anak seorang Presiden dan anak seorang musisi biasa yang sedang jatuh hati.

Genre : Dialog.

Ferdinand : *Was ist das? Wärest du ganz nur Liebe für mich, wann hättest du Zeit gehabt, eine Vergleichen zu machen? Schäume dich!*

Ferdinand : Apa itu? Dulu kamu hanya mencintaiku, kapan kamu punya waktu untuk membuat perbandingan denganku? Memalukan kau!

Luise : (*faßt seine hand, indem sie den Kopf schüttelt*). *Du willst mich einschläfern, Ferdinand – willst meine Augen von diesem Abgrund hinweglocken, in den ich ganz gewiß stürzen muß. Ich sehe in die Zukunft – deine Entwürfe – dein Vater – mein Nichts. (Erschrickt und läßt plötzlich seine Hand fahren.) Ferdinand! Mann trennt uns!*

Luise : (Meraih tangannya dan menggerakkan kepalanya). Kau ingin membawaku untuk tidur Ferdinand—Ingin menyeret matakmu dari jurang yang dalam ini, dimana aku harus benar-benar terguling. Aku melihat masa depan. Suara keagungan. Rancanganmu. Ayahmu. Aku bukan apa-apa. (takut dan mendadak melepaskan tangannya). Ferdinand! Pisau belati ada padaku dan padamu! Orang memisahkan kita!

Ferdinand : *Trennt uns! (Er spring auf.) Woher brings du diese Ahnung, Luise? Trennt uns?... – Ich bin ein Edelmann des Präsidenten Sohn. (Data 4) Eben darum, Wer, als die Liebe, kann mir die Flüche versüßen, die mir der Landeswucher meines Vaters vermachen wird?*

Ferdinand : Pisahkan kita! (Dia melompat) Darimana kamu mendapat firasat ini Luise? Pisahkan kita? Aku ini adalah anak seorang presiden. (Data 4) Karna alasan itu, Siapa, sebagai cinta, dapat membuatku menyenangkan serapah, yang nantinya bakal menguntungkan serapah ayahku?

Luise : *O wie sehr fürchte ich ihn – diesen Vater!*

Luise : O betapa takutnya aku padanya—Ayahmu!

Pembahasan : Seperti pada Data 4 tuturan Ferdinand berikut ini, "*Ich bin ein Edelmann des Präsidenten Sohn...*", 'Aku adalah anak dari seorang presiden....' Tuturan tersebut berbentuk asertif yaitu menyatakan. Tuturan Ferdinand tersebut melanggar maksim kerendahan hati, karena tidak mematuhi aturan maksim kerendahan hati "minimalkan pujian pada diri sendiri; maksimalkan kritikan pada diri sendiri".

5. Maksim Kecocokan (AGREEMENT MAXIM)

Konteks:

Setting dan Scene; *Akt 1 Szene 5. Saal beim Präsidenten* (bangsal Presiden).

Participants : Presiden dan Wurm.

Ends : Wurm mendatangi Presiden untuk memberitahukan hubungan Ferdinand dengan Luise, yang merupakan anak seorang Musikus dan berasal dari kalangan rakyat biasa.

Act sequence : menolak Wurm.

Key : *ernsthaft* (serius), *lachen* (tertawa).

Instrumentalities : Tulisan.

Norma : Presiden berbicara dengan Sekertarisnya.

Genre : Dialog.

Präsident : *Ein Anmeldungen! Mein Sohn?—Nein, Wurm, (Data 5) das macht Er mich nicht mehr glauben.*

Präsident : Sebuah kesempatan! Anakku?—Tidak, Wurm, (Data 5) itu hanya membuat dia tidak lagi mempercayaku.

Wurm : *Ihro Excellenz haben die Gnade, mir den Beweis zu befehlen.*

Wurm : Yang Mulia memerintahkan saya untuk sebuah bukti.

Pembahasan : Seperti pada data 5 tuturan Presiden, "*Ein Anmeldungen! Mein Sohn?—Nein, Wurm, das macht Er mich nicht mehr glauben.*", 'Sebuah kesempatan! Anakku?—Tidak, Wurm, itu hanya membuat dia tidak lagi mempercayaku.' Tuturan Presiden tersebut tidak bersepakat dengan Wurm, oleh karena itu tuturan Presiden melanggar maksim kecocokan.

6. Maksim Kesimpatian (SYMPATHY MAXIM)

Konteks:

Setting dan scene : *Akt 5 Szene 8. Rumah Miller.*

Participants : Presiden, Miller, Ferdinand, Wurm.

Ends : Ferdinand marah kepada Presiden karena ia telah membuat intrik untuk memisahkannya dengan Luise tetapi Presiden membantah karena rencana itu bukan dari dirinya melainkan dari Wurm.

Act sequence : Menyalahkan.

Key : *auffahrend* (naik pitam).

Instrumentalities: Percakapan antar tokoh.

Norma : Percakapan antara keluarga Presiden beserta Sekretaris Presiden dan keluarga musisi biasa.

Genre : Dialog.

Präsident (eine schreckliche Bewegung des Arms gegen den Himmel) : *Von mir nicht, von mir*

nicht, Richter der Welt, fordre diese Seelen, von Diesem!
(data 6) (*Er geht auf Wurm zu*).

Presiden (sebuah gerakan mengerikan tangannya melawan langit) : Bukan dariku,

bukan dariku, hakim dunia, tanyakan jiwa ini, darinya! (data 6) (ia berjalan menuju Wurm).

Wurm (auffahrend) : *Von mir?*

Wurm (naik pitam) : Dariku?

Präsident : *Verfluchter, von dir! Von dir, Satan!*

Presiden : Terkutuk, darimu! Darimu, setan!

Pembahasan : Pada data 6 tuturan Presiden berikut ini "*Von mir nicht, von mir nicht, Richter der Welt, fordre diese Seelen, von Diesem! (Er geht auf Wurm zu)*.",' Bukan dariku, bukan dariku, hakim dunia, tanyakan jiwa ini, darinya! (ia berjalan menuju Wurm).' Tuturan Presiden pada petuturnya yaitu Wurm tersebut melanggar maksim kesimpatian. Presiden menyalahkan Wurm karena telah menjadi otak atas semua intrik yang telah terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan fungsi maksim kebijaksanaan yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, bentuk dan fungsi maksim penerimaan yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, bentuk dan fungsi maksim kemurahan yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, bentuk dan fungsi maksim kerendahan hati yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, bentuk dan fungsi maksim kecocokan yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller, bentuk dan fungsi maksim kesimpatian yang dituturkan oleh tokoh Präsident dan Ferdinand dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller dengan menggunakan maksim kesopanan berbahasa Leech (1983) yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller terdapat 4 tuturan yang mematuhi maksim kesopanan dan 9 tuturan yang melanggar maksim kesopanan. Terdapat 2 tuturan mematuhi maksim kebijaksanaan dan 1 tuturan melanggar maksim kebijaksanaan, terdapat 1 tuturan yang mematuhi maksim penerimaan dan 2 tuturan

melanggar maksim penerimaan, terdapat 1 tuturan yang mematuhi maksim kemurahan dan 2 tuturan melanggar maksim kemurahan, terdapat 2 tuturan melanggar maksim kerendahan hati, terdapat 1 tuturan melanggar maksim kecocokan, dan yang terakhir terdapat 1 tuturan melanggar maksim kesimpatian. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Rahardi (2009:26) yang menjelaskan bahwa, "Orang-orang yang status sosialnya lebih tinggi, lazimnya akan lebih sedikit menggunakan tuturan-tuturan yang lebih santun. Sebaliknya, mereka yang status sosialnya lebih rendah akan menggunakan tuturan-tuturan yang lebih santun." juga berlaku dalam drama ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis yakni sebagai berikut.

1. Dalam drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller dapat dikaji dari perspektif lain misalnya konflik-konflik yang terjadi antar tokoh atau lainnya guna mengetahui nilai-nilai yang masih tersembunyi di dalamnya.
2. Bagi pembaca, diharapkan setelah membaca penelitian ini lebih bisa memahami dan mentaati prinsip kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam percakapan sehari-hari sering kali dibutuhkan tuturan yang sopan agar mengurangi terjadinya ketidakharmonisan hubungan sosial.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian pragmatik khususnya maksim kesopanan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hervey, Addison. 1912. *Kabale und Liebe. Ein bürgerliches Trauerspiel von Friedrich Schiller*. New York: Henry Hold and Company.
- Kurniawati, Wisma., Rahman, Yunanfathur., Saksono, Lutfi., Karim, Abdul., & Julaika, Dwi. Imroatu. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Leech, Geoffrey. 1993. Principle of Pragmatics. In M. Oka, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Meibauer, Jörg. 2006. *Einführung in die germanistische Linguistik*. Stuuatgart: Metzlersche Verlagsbuchhandlung.

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasanius, Yasir. 2007. PELBBA 18. *Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atmajaya*.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahman, Yunanfathur. 2012. Naskah Publikasi Tesis. *Deiksis dalam Bahasa Jerman*, 1-20.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Wulandari, Aniar Sustian. 2015. *Maksim Kesopanan Leech (1983) dalam Film „GOETHE!“ Karya Stölzl*. Skripsi Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: tidak diterbitkan.
- Yule, George. 2014. Pragmatics. In I. F. Wahyuni, *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



MAXIM DER HÖFLICHKEIT IM DRAMA KABALE UND LIEBE VON FRIEDRICH SCHILLER

Meita Ferdiana

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya
ferdianameita@gmail.com

Yunanfathur Rahman

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya

Auszug

Menschen benutzen Sprache um zu kommunizieren. Ein Sprecher muss Höflichkeit in der Sprache um Kommunikationsziele zu erreichen. Der Höflichkeit ist ein Symbol des gegenseitigen Respekts, um Konflikte in jeder menschlichen Tätigkeit zu vermeiden. Die Maxime ist eine sprachliche Regel in der linguale Interaktion, die sich auf Handlung, Sprachgebrauch und Interpretation des Gesprächspartners bezieht. In pragmatischer Form hat Leech über Höflichkeit gesprochen. Leech teilt ein in sechs Höflichkeitsprinzipien bzw. (1) Taktmaxime, (2) Großzügigkeitsmaxime, (3) Anerkennungsmaxime, (4) Bescheidenheitsmaxime, (5) Übereinstimmungsmaxime, (6) Sympathiemaxime. Diese Erforschung geht diese Untersuchung um; (1) die Form und die Funktion der Taktmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller, (2) die Form und die Funktion der Großzügigkeitsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller, (3) die Form und die Funktion der Anerkennungsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller, (4) die Form und die Funktion der Bescheidenheitsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller, (5) die Form und die Funktion der Übereinstimmungsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller, (6) die Form und die Funktion der Sympathiemaxime von Präsident und Ferdinand im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller. Diese Untersuchung benutzt deskriptive qualitative Untersuchung. Datenquellen in dieser Untersuchung ist Dramen *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller. Die Daten sind Sprechakte, die im Schauspielsmanuskript *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller gesprochen werden.

Stichwörter : Maxim, höflichkeit, pragmatik.

Abstract

Social interaction, languages are used to communicate. Politeness is needed in the term of communication. Politeness is a symbol of respect from one to another in the way to avoid conflict in any activity of human being. While maxim is a language rule in lingual interaction that ser about act, language use, and interlocutor's interpretation. In pragmatic, Leech has formulated about politeness. Leech stated that politeness is differentiated into six maxims, those are (1) Tact Maxim, (2) Generosity maxim, (3) Approbation maxim, (4) Modesty maxim, (5) Agreement maxim, and (6) Sympathy maxim. The subject of this study is maxim politeness that employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. In this study, the writer would describe about; (1) Form and Function of Tact maxim employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (2) Form and Function of Generosity maxim employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (3) Form and Function Approbation maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (4) Form and Function Modesty maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (5) Form and Function Agreement maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller, (6) Form and Function Sympathy maxim of employed by Präsident and Ferdinand in *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. This study use descriptive qualitative method. Data was taken from the dialog of Ferdinand and Präsident in *Kabale und Liebe* drama by Friedrich Schiller.

Keywords: maxim, politeness, pragmatic.

EINFÜHRUNG

In einer sozialen Interaktion verwenden Menschen im Wesentlichen Sprache, um zu kommunizieren. Nadar

(2009: 26) erklärt, dass für den reibungslosen Ablauf der Kommunikation das Prinzip der Kooperation zwischen Rednern und Gegnern erforderlich sei. Neben dem Prinzip der Kooperation braucht man auch das Prinzip der

Anständigkeit, um mit anderen zu interagieren. Um das Ziel des Sprechers für den gesprochenen Partner zu erreichen, muss der Sprecher eine Höflichkeit in der Sprache haben. Courtesy selbst nach Lakoff (in Chaer, 2010: 47) ist ein System von menschlichen Beziehungen, die geschaffen wurden, um Beziehungen zu erleichtern, indem sie das Potenzial für Konflikte und Widerstände minimieren, die allen menschlichen Aktivitäten innewohnen. Laut Rahardi (2013: 28) werden Personen, die einen höheren sozialen Status haben, in der Regel weniger höfliche Reden mehr halten. Umgekehrt werden diejenigen mit einem niedrigeren sozialen Status höflichere Reden verwenden. In dem Drama Kabale und Liebe finden sich Figuren, die die Position eines Herrschers oder Edelmannes, des Präsidenten, seines Sohnes Ferdinand und eines adeligen Mädchens namens Lady Milford einnehmen, das Bescheidenheit lernen muß.

Pragmatik ist ein Zweig der Grammatik, der eng mit Sprechakten verwandt ist. Kontext in einem Sprechakt ist untrennbar. Wenn ein Hörer die Absicht des Sprechers unabhängig vom Kontext zu interpretieren, kann man sagen, dass nicht vollständig erfassen hat die Informationen oder den Zweck, was durch den Lautsprecher geleitet wird. Ähnlich verhält es sich mit den Sprechern, wenn er beiläufig nur beiläufig und ohne Rücksicht auf den Kontext spricht, wurde der Zweck der Rede nicht erreicht. In der Linguistik khususunya Diskussion über Pragmatik, Sprache mit freundlicher Genehmigung von prominenten Experten wie Brown und Levinson und Leech formuliert. Um die Form und die Funktion der Maximen der Anständigkeit der Sprache zu finden, wird die Leech-Theorie der Höflichkeitstheorie verwendet. Die Formulierung des Prinzips der Schamhaftigkeit Leech gesprochen wird weiter in den sechs Grundsätze der Höflichkeit Sprache erklärt, wie die Maxime der Weisheit (Tact Maxim), die Maxime der Großzügigkeit (Grosszügigkeit Maxim), Maxime Auszeichnung (Approbation Maxim), die Maxime der Einfachheit (Modesty Maxim), Maxime Vereinbarung (Vereinbarung Maxim) und die Maxime der Inferenz (Sympathie Maxim). Die Forscher verwendeten die Maxime der Höflichkeit sprechen Leech (1783) zunächst nach Rahardi (2009: 25), dass das Prinzip der Sittsamkeit bisher die vollständigste betrachtet gesprochen, die meisten etablierten und umfassendsten ist das Prinzip der Bescheidenheit von Leech (1983) formuliert gesprochen, zweite aufgrund Höflichkeit beurteilen Maximen Leech Sprache durch den Charakter Präsidenten und Ferdinand im Spiel Kabale und Liebe Arbeit von Friedrich Schiller gesprochen. Basierend auf dem Hintergrund beschrieben, die Forscher daran interessiert, die Maxime der Höflichkeit Sprache im Spiel Kabale und Liebe Arbeit von Friedrich Schiller bewerten.

Vor dem Hintergrund ist die Problemformulierung in dieser Forschung wie folgt.

1. Was ist die Form und die Funktion der Taktmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller ?
2. Was ist die Form und die Funktion der Großzügigkeitsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller ?
3. Was ist die Form und die Funktion der Anerkennungsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller ?
4. Was ist die Form und die Funktion der Bescheidenheitsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller ?
5. Was ist die Form und die Funktion der Übereinstimmungsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller ?
6. Was ist die Form und die Funktion der Sympathiemaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller ?

Aus der Formulierung der obigen Probleme folgt dann der Zweck dieser Studie.

1. Um zu beschreiben die Form und die Funktion der Taktmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller.
2. Um zu beschreiben die Form und die Funktion der Großzügigkeitsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller.
3. Um zu beschreiben die Form und die Funktion der Anerkennungsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller.
4. Um zu beschreiben die Form und die Funktion der Bescheidenheitsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller.
5. Um zu beschreiben die Form und die Funktion der Übereinstimmungsmaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller.
6. Um zu beschreiben die Form und die Funktion der Sympathiemaxime von Präsident und Ferdinand im Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller.

Die Theorie, die in dieser Forschung verwendet wird, ist die Theorie der Maxime mit freundlicher Genehmigung der von Leech (1983) vorgeschlagenen Sprache.

1. Maxim der Höflichkeit von Leech (1983)

Diese Studie konzentriert sich auf die Maxim der Höflichkeit von Leech (1983) vorgeschlagen wird, die hält, dass die Maxim der Höflichkeit eine Maxime der "Maxime" hat; Taktmaxime, Großzügigkeitsmaxime, Anerkennungsmaxime, Bescheidenheitsmaxime, Übereinstimmungsmaxime, Sympathiemaxime. Im

Folgenden werden die sechs Maximen der Höflichkeitsmaxime von Leech zusammen mit den Äußerungen beschrieben, die bei der Formulierung der Maximen verwendet werden:

- a. Taktmaxime
Offenbart mit impositif und komisif. Taktmaxime hat Regeln: (1) Minimiere die Kosten von anderen; (2) Maximiere den Benefit von anderen. Leech (1983:132)
- b. Gro zügigkeitsmaxime
Offenbart mit komisif und impositif. Gro zügigkeitsmaxime hat Regeln: (1) Minimiere Benefit für dich selbst. (2) Maximiere Kosten für dich selbst. Leech (1983:135)
- c. Anerkennungsmaxime
Offenbart mit ekspresif und asertif. Anerkennungsmaxime hat Regeln: (1) Verspätung anderer minimieren; (2) Maximiere das Lob anderer. Leech (1983:135)
- d. Bescheidenheitsmaxime.
Offenbart mit ekspresif und asertif. Bescheidenheitsmaxime hat Regeln: (1) Minimiere Selbstlob; (2) Maximiere Selbstkritik. Leech (1983:136)
- e. Übereinstimmungsmaxime.
Offenbart mit ekspresif und asertif. Übereinstimmungsmaxime hat Regeln: (1) Minimiere Nichtübereinstimmung zwischen dir und anderen; (2) Maximiere Übereinstimmung.
- f. Sympathiemaxime
Offenbart mit asertif und ekspresif. Sympathiemaxime hat Regeln: (1) Minimiere Antipathie zwischen dir und anderen. (2) Maximiere Sympathie.

METHODE

Diese Forschung verwendet einen qualitativen Forschungsansatz. Ein solcher Forschungsansatz ist zwar beschreibend. Die Daten in der Studie verwendet wurden, waren das Spiel Kabale und Liebe von Friedrich Schiller, im Jahr 1784 in Frankfurt veröffentlicht, die <http://www.gutenberg.org/files/6498/6498-8.txt> in Form von PDF zugänglich sind. www.gutenberg.de. Während die Daten in dieser Studie wurden aus den Dialogen in Form von Sprache und Ferdinand Präsident Figur in der Drama Kabale und Liebe von Friedrich Schiller. Die Technik der Datensammlung in dieser Forschung ist Bibliothekstechnik. Die Schritte können in den Datenerfassungstechnik basierten Bibliotheken durchgeführt werden, sind wie folgt.

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

1. Taktmaxime

Kontext :

Setting and Scene : Akt 1 Szene 6. Saal beim Präsidenten.

Participants : Präsident und Hofmarschall.

Ends : Präsident befahl Hofmarschall, sofort die Nachricht von der Ehe zwischen Ferdinand und Lady an die ganze Stadt zu verkünden.

Act sequence : Präsident regierte Hofmarschall.

Key ; *entzückt, lachen.*

Instrumentalities ; Beiträge.

Norm ; Gespräch zwischen Präsident und Freund.

Genre ; Dialog.

Präsident : *Man denke!—Nein, Marschall, so hab' ich doch eine bessere Zeitung für Sie—Da Lady Milford Majorin von Walter wird, ist Ihnen gewiss etwas Neues?*

Hofmarschall : *Denken Sie!—Und das ist schon richtig gemacht?*

Präsident : *Unterschrieben, Marschall—und Sie verbinden mich, wenn Sie ohne Aufschub dahin gehen, die Lady auf seinen Besuch vorbereiten, und den Entschluß meiner Ferdinands in der ganzen Residenz bekannt machen. (Daten 1)*

Hofmarschall : *(entzückt). O mit tausend Freuden, mein Bester!—Was kann mir erwünschter kommen?—Ich fliege so gleich—(Umarmt ihn.) Leben Sie wohl—in drei Viertelstunden weiß es die ganze Stadt. (Hüpft hinaus.)*

Diskussion : auf den Daten von 1 Präsident gehorchend der Taktmaxime, weil die Rede des Präsidenten Hofmarschall regiert, der als ein Sprecher gewinnbringend ist. Hofmarschall war erfreut über den Befehl des Präsidenten. Deshalb gehorcht der Präsident der Taktmaxime, weil er der Taktmaxime entspricht.

2. Gro zügigkeitsmaxime

Kontext :

Setting dan Scene; Akt 2 Szene 3. Ein Saal im palais der Lady Milford.

Participants ; Ferdinand und Lady Milford.

Ends ; Ferdinand traf Lady auf Befehl seines Vaters, um der Dame zu sagen, dass sie heiraten würden.

Act Sequence ; Liefern Sie eine Nachricht.

Key ; *entfärbt sich und zittert, gelassen, schmeichelhaft, mit immer steigender Angst, auffahrend.*

Instrumentalities ; Beiträge.

Norm ; Gespräch zwischen dem Sohn des Präsidenten und dem edlen Mädchen.

Genre ;

Dialog.

Ferdinand (mit einer kurzen Verbeugung) :

Wenn ich worinunterbreche, gnädige Frau.

Lady : *(unter merkbarem Herzklopfen). Innichts, Herr Mayor, das mir wichtiger ware.*

Ferdinand : *Ich komme auf Befehl meines Vaters-Lady. Ich bin seine Schuldnerin. Und soll Ihnen melden, da wir uns heirathen—(Daten 2) So weit der Auftrag meines Vaters.*

Lady (entfärbt sich und zittert) : *Nicht Ihres eigenen Herzens?*

Diskussion : Rede auf Daten 2 ist in Form von impositiven, die eine Nachricht Ferdinand auf die Anweisung seines Vaters an die Dame übermitteln will. Es folgt der Größigkeitsmaxime.

3. Anerkennungsmaxime

Kontext :

Setting dan Scene; Akt 2 Szene 6. Millers Hause.

Participants ; Presiden, Ferdinand, Miller, Luise, Frau.

Ends ; Der Präsident kommt nach Hause Miller will Luise bitten, sich von Ferdinand fernzuhalten.

Act sequence ; Berate.

Key ; *mit fester Stimme, lachen, zärtlich.*

Instrumentalities ; Beiträge.

Norm ; Gespräche, die zwischen zwei Familien stattfinden, nämlich den Adelsfamilien und den Familien der Bürgerlichen.

Genre ; Dialog.

Luise (zum Mayor mit Würde und Unwillen) : *Herr von Walter, jetzt sind Sie frei.*

Ferdinand : *Vater! Ehrfurcht befiehlt die Tugend auch im Bettlerkleid.*

Präsident (lacht lauter) : *Eine lustige Zumuthung! Der Vater soll die Hure des Sohns respectieren. (Daten 3)*

Luise (stürzt nieder) : *O Himmel und Erde!*

Ferdinand (mit Luise zu gleicher Zeit, indem er den Degen nach dem Präsidenten zückt, den er aber schnell wieder sinken lässt) : *Vater! Sie hatten einmal ein Leben an mich zu fordern—Es ist bezahlt. (Den Degen einsteckend.) Der Schuldbrief der kindlichen Pflicht liegt zerrissen da.*

Diskussion : Die Weisung des Präsidenten in Form einer Schimpfrede für Luise verletzte der Anerkennungsmaxime, weil sie Regeln der Anerkennungsmaxime verletzt hätten.

4. Bescheidenheitsmaxime

Kontexts :

Setting dan Scene; Akt 1 Szene 4. Millers Hause.

Participants ; Ferdinand dan Luise.

Ends ; Ferdinand traf Luise in seiner Wohnung, um über ihre Beziehung zu sprechen.

Act sequence ; Gelobt.

Key ; *Befremdet.*

Instrumentalities ; Beiträge

Norm ; Unterhaltung zwischen dem Sohn eines Präsidenten und dem Sohn eines regelmäßigen Musikers, der verliebt ist.

Genre ; Dialog.

Ferdinand : *Was ist das? Wärest du ganz nur Liebe für mich, wann hättest du Zeit gehabt, eine Vergleichung zu machen? Schäme dich!*

Luise : *(faßt seine Hand, indem sie den Kopf schüttelt). Du willst mich einschläfern, Ferdinand—willst meine Augen von diesem Abgrund hinweglocken, in den ich ganz gewiß stürzen muß. Ich sehe in die Zukunft—deine Entwürfe—dein Vater—mein Nichts. (Erschrickt und läßt plötzlich seine Hand fahren.) Ferdinand! Mann trennt uns!*

Ferdinand : *Trennt uns! (Er springt auf.) Woher brings du diese Ahnung, Luise? Trennt uns?...—Ich bin ein Edelmann des Präsidenten Sohn. (Daten 4) Eben darum, Wer, als die Liebe, kann mir die Flüche versüßen, die mir der Landeswucher meines Vaters vermachen wird?*

Luise : *O wie sehr fürchte ich ihn—diesen Vater!*

Diskussion : Wie in Daten 4 verletzt Ferdinands Rede der Bescheidenheitsmaxime, weil sie nicht der Bescheidenheitsmaxime gehorcht.

5. Übereinstimmungsmaxime

Kontext :

Setting dan Scene; Akt 1 Szene 5. Saal beim Präsidenten.

Participants ; Präsident und Wurm.

Ends ; Wurm kam zum Präsidenten, um Ferdinands Beziehung zu Luise mitzuteilen, die der Sohn eines Musikers war und aus einfachen Leuten stammte.

Act sequence ; Lehnte Wurm ab.

Key ; *ernsthaft, lachen.*

Instrumentalities ; Beiträge.

Norm ; Der Präsident sprach mit seinem Sekretär.

Genre ; Dialog.

Präsident : *Ein Anmelden! Mein Sohn?—Nein, Wurm, (Daten 5) das macht Er mich nicht mehr glauben.*

Wurm : *Ihre Excellenz haben die Gnade, mir den Beweis zu befehlen.*

Pembahasan : Die Rede des Präsidenten stimmte Wurm nicht zu, deshalb verletzte die Rede des Präsidenten der Übereinstimmungsmaxime.

6. Sympatiemaxime

Kontext :

Setting dan scene ; Akt 5 Szene 8. Millers Hause.

Participants ; Presiden, Miller, Ferdinand, Wurm.

Ends ; Ferdinand ist wütend auf den Präsidenten, weil er eine Intrige gemacht hat, um ihn mit Luise zu trennen, aber der Präsident bestreitet es, weil der Plan nicht von ihm, sondern von Wurm stammt.

Act sequence ; Schuld.

Key ; auffahrend.

Instrumentalities ; Beiträge.

Norm ; Unterhaltung zwischen der Familie des Präsidenten und dem Sekretär des Präsidenten und der Familie der regelmäßigen Musiker.

Genre ; Dialog.

Präsident (eine schreckliche Bewegung des Arms gegen den Himmel) : *Von mir nicht, von mir nicht, Richter der Welt, fordre diese Seelen, von Diesem!* (Daten 6) (*Er geht auf Wurm zu*).

Wurm (auffahrend) : *Von mir?*

Präsident : *Verfluchter, von dir! Von dir, Satan!*

Diskussion : Die Äußerung des Präsidenten in seiner Rede, die Wurm ist, verletzt der Sympathiemaxime. Der Präsident wirft Wurm vor, er sei der Meister aller Machenschaften, die stattgefunden haben.

ABSCHLUSS

Folgerung

Basierend auf der Diskussion im vorherigen Kapitel, im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller gibt es 4 Reden, die sich an die Maxime der Höflichkeit und 9 Äußerungen halten, die die Maxime des Anstands verletzen. Es gibt 2 Reden, die der Taktmaxime gehorchen, 1 Rede, die der Taktmaxime verletzt, 1 Rede, die der Gro zügigkeitsmaxime folgt, 2 Reden die der Gro zügigkeitsmaxime verletzt, 1 Rede der Anerkennungsmaxime gehorcht und 2 Reden die der Anerkennungsmaxime verletzt, es gibt 2 der Bescheidenheitsmaxime verletzen, 1 Rede verletzt der Übereinstimmungsmaxime und schließlich 1 Rede verletzt der Sympathiemaxime. Man kann daraus schließen, dass Menschen mit höherem sozialen Status oder Adel dazu neigen, die Maxime der Bescheidenheit zu verletzen.

Vorschläge

Basierend auf den Ergebnissen der durchgeführten Forschungen, gibt es einige Vorschläge, die vom Autor wie folgt übermittelt werden sollen.

1. Im Drama *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller kann man aus anderen Perspektiven wie Konflikten, die zwischen den Charakteren oder anderen auftreten, die Werte kennen lernen, die darin noch verborgen sind.

2. Für weitere Forschungen wird erwartet, dass Forscher die Sprache sorgfältiger analysieren können. Denn in der Rede, die pragmatische Sprache verwendet, sieht man nicht nur die Bedeutung der Harfia, sondern auch den Zweck oder die Funktion der Rede.
3. Für den Leser ist zu hoffen, dass nach dem Lesen dieser Studie mehr das Prinzip der Anständigkeit im täglichen Leben verstehen und befolgen kann, da im alltäglichen Gespräch oft höfliche Rede gebraucht wird, um das Auftreten von Disharmonie sozialer Beziehungen zu reduzieren.

LITERATURVERZEICHNIS

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hervey, Addison. 1912. *Kabale und Liebe. Ein bürgerliches Trauerspiel von Friedrich Schiller*. New York: Henry Hold and Company.
- Kurniawati, Wisma., Rahman, Yunanfathur., Saksono, Lutfi., Karim, Abdul., & Julaiika, Dwi. Imroatu. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Principle of Pragmatics*. In M. Oka, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Meibauer, Jörg. 2006. *Einführung in die germanistische Linguistik*. Stuttgart: Metzlersche Verlagsbuchhandlung.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasanius, Yasir. 2007. PELBBA 18. *Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atmajaya*.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahman, Yunanfathur. 2012. *Naskah Publikasi Tesis. Deiksis dalam Bahasa Jerman*, 1-20.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Wulandari, Aniar Sustian. 2015. *Maksim Kesopanan Leech (1983) dalam Film „GOETHE!“ Karya Stölzl*. Skripsi Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: tidak diterbitkan.
- Yule, George. 2014. *Pragmatics*. In I. F. Wahyuni, *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.